




## Research Article

# Strategi Partai PDI Perjuangan Dalam Memenangkan Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2024

Rukiman Daulay, Mardian Idris Harahap

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [rukimano404213020@uinsu.ac.id](mailto:rukimano404213020@uinsu.ac.id) 

2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [mardianidris@uinsu.ac.id](mailto:mardianidris@uinsu.ac.id)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2025

Revised : April 27, 2025

Accepted : May 12, 2025

Available online : June 26, 2025

**How to Cite:** Rukiman Daulay and Mardian Idris Harahap (2025) "PDI Perjuangan Party's Strategy in Winning the 2024 North Sumatra Gubernatorial Election", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 2182–2207. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.2349.

## PDI Perjuangan Party's Strategy in Winning the 2024 North Sumatra Gubernatorial Election

**Abstract.** In the 2024 elections in North Sumatra, PDI Perjuangan showed a significant performance. As one of the major parties, they obtained the most votes in several electoral districts. In carrying out its political strategy, PDI Perjuangan also faces various challenges, including community polarization, inter-party competition, and internal challenges in cadre consolidation. Therefore, it is important to take a closer look at how PDI Perjuangan prepares its political strategy for the 2024 North Sumatra regional elections. North Sumatra faces a number of complex social and economic challenges, including inter-regional economic disparities, high unemployment rates, and the social impact of the

COVID-19 pandemic. These issues are of major concern to the public and may influence their preferences in choosing regional leaders. This study aims to determine the “PDI-P Party Strategy in Winning the North Sumatra Governor Election in 2024”. This research was conducted at the Indonesian Democratic Party of Struggle of Medan City which is located on Jl. Jamin Ginting No.86, Simpang Selayang, Medan Tuntungan District, Medan City, North Sumatra. The method in this study uses a qualitative method with a field research approach. The results of this study conclude that PDI Perjuangan faces the 2024 North Sumatra Pilgub with a more mature and experience-based strategy from the previous election. The party carries candidate pairs with strong visions and missions and coalitions with several other parties to expand support. In increasing electability, PDI Perjuangan utilizes various campaign methods, including face-to-face approaches, the active role of volunteers, and the use of social media to reach voters in all regions of North Sumatra.

**Keywords:** Strategy, PDI-Perjuangan.

**Abstrak.** Dalam Pemilu 2024 di Sumatera Utara, PDI Perjuangan menunjukkan performa yang signifikan. Sebagai salah satu partai besar, mereka memperoleh suara terbanyak di beberapa daerah pemilihan (dapil). Dalam menjalankan strategi politiknya, PDI Perjuangan juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk polarisasi masyarakat, persaingan antarpolitical party, serta tantangan internal dalam konsolidasi kader. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana PDI Perjuangan mempersiapkan strategi politiknya dalam menghadapi Pilkada Sumatera Utara 2024. Sumatera Utara menghadapi sejumlah tantangan sosial dan ekonomi yang kompleks, termasuk kesenjangan ekonomi antarwilayah, tingginya tingkat pengangguran, serta dampak sosial pascapandemi COVID-19. Isu-isu ini menjadi perhatian utama masyarakat dan dapat memengaruhi preferensi mereka dalam memilih pemimpin daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Strategi Partai PDI Perjuangan Dalam Memenangkan Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2024”. Penelitian ini dilakukan di Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kota Medan yang berada di Jl. Jamin Ginting No.86, Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan field Research atau penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa PDI Perjuangan menghadapi Pilgub Sumatera Utara 2024 dengan strategi yang lebih matang dan berbasis pengalaman dari pemilu sebelumnya. Partai ini mengukung pasangan calon dengan visi dan misi yang kuat serta berkoalisi dengan beberapa partai lain untuk memperluas dukungan. Dalam meningkatkan elektabilitas, PDI Perjuangan memanfaatkan berbagai metode kampanye, termasuk pendekatan tatap muka, peran aktif relawan, serta pemanfaatan media sosial untuk menjangkau pemilih di seluruh daerah Sumatera Utara.

**Kata Kunci :** Strategi, PDI-Perjuangan.

## PENDAHULUAN

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu cara yang demokratis untuk memperoleh pemerintahan yang legitimitatif. Melalui pemilu yang diselenggarakan secara luber dan jurdil, maka secara umum rakyat dapat melakukan sirkulasi pergantian pemerintahan dengan jalan damai tanpa merusak tatanan dan aturan main yang sudah disepakati bersama. Bagi bangsa Indonesia itu sendiri, pemilu merupakan sebuah instrument bagi pembentukan demokratis yang baik karena melalui pemilu dipercaya dapat membentuk pemerintahan yang baik. Pemilu ditandai dengan keikutsertaan partai politik sebagai peserta Pemilu. Partai politik adalah satu satunya lembaga atau kelompok yang diberikan ruang kepesertaan untuk

menjadi peserta dalam pemilihan umum politik. Oleh karena itu partai politik harusnya dikontrol oleh negara. Sebab, dengan adanya partai politik maka negara akan mendapatkan warganegara yang dapat mengemban amanah kenegaraan oleh karena adanya proses perkaderan yang dilakukan oleh partai. Tumbuhnya partai politik tidak terlepas dari akar sosial dan politik masyarakat (Larasati & Rafni, 2024).

Penelitian Widyana (2022) menjelaskan kemunculan partai-partai politik baru di Indonesia selain didasarkan pada masyarakat yang pluralistik, yang terutama ditopang oleh demokrasi. Mengenai masuknya parpol baru dalam pemilu, misalnya parpol yang tidak lolos ambang batas parlemen kemudian berubah haluan menjadi parpol baru agar dapat mengikuti pemilu. Sebab lain ialah surat suara pemilih tidak terikat erat dengan partai politik yang ada, sehingga pemilih tetap bisa bergerak dan mencari partai yang dipandang mewakili kepentingan pemilih (Widyana, 2022).

Keikutsertaan partai pendatang baru dalam kontestasi elektoral 2024 membuat ruang persaingan semakin ketat karena masing-masing partai akan saling bersaing memperebutkan pasar pemilih untuk mendapatkan kursi parlemen. Tantangan besar partai-partai baru dalam pemilu ialah mereka akan berhadapan dengan partai-partai lama yang sering bertahan dalam pemilu, terbukti dengan keberhasilannya meraih kursi parlemen. Masuknya partai baru dalam kompetisi pemilu membuat ruang persaingan menjadi ketat karena mereka akan saling berebut pasar pemilih. Partai baru pada pemilu akan berhadapan dengan partai lama yang cenderung sudah bisa mempertahankan eksistensinya di pemilu dengan dibuktikan melalui keberhasilan mereka meraih kursi di parlemen. Dalam sistem politik di Indonesia, partai politik merupakan salah satu pilar demokrasi. Partai politik menurut UU Nomor 31 Tahun 2002 didefinisikan sebagai "organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan kepentingan anggota, masyarakat, bangsa dan negara melalui pemilihan umum." Seperti halnya dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan), PDI Perjuangan merupakan partai politik di Indonesia dibawah Kepemimpinan Megawati Soekarno Putri. Pada Pemilu 2024, PDI Perjuangan berhasil mendapatkan 110 kursi di DPR RI. Jumlah ini menempatkan PDI Perjuangan sebagai partai dengan perolehan kursi terbanyak, yaitu sekitar 18,97% dari total 580 kursi yang tersedia di DPR periode 2024-2029. Menurut survei Politika Research & Consulting (PRC) pada Juni 2022 terkait elektabilitas partai politik. Pertarungan Pemilu 2024 akan semakin semarak, dengan hadirnya beberapa partai baru yang terbentuk akibat perpecahan internal, diantaranya Partai Gelora Indonesia, Partai Ummat. Kedua partai baru ini ternyata memiliki satu aspek kesamaan, mereka berasal dari komunitas Islam politik (Wiwid, 2024).

Berdasarkan data dari KPU Sumut jumlah perempuan di DPRD Sumatera utara yang terpilih pada Pemilu Legislatif 2019-2024 hanya 14 orang dari 100 kursi yang ada. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-Perjuangan) memperoleh 16 Kursi di DPRD Sumatera utara dan Perempuan yang terpilih dari Partai PDI-P hanya berjumlah 1 orang bernama Sarma Hutajulu, SH dari Dapil Sumut 9 yang meliputi (Tapteng-Tobasa-Samosir-Sibolga-Taput-Humbahas). Padahal berdasarkan data yang diperoleh dari KPU Sumatera utara jumlah Calon Anggota Legislatif Perempuan

dari Partai PDI-Perjuangan untuk DPRD Provinsi Sumatera utara berjumlah 35 Orang yang tersebar di daerah pemilihan mulai dari Dapil Sumatera utara 1 sampai Dapil Sumatera utara 12 tetapi yang berhasil hanya 1 orang perempuan saja dan 15 orang lainnya adalah laki-laki (Wiwid, 2024).

Dalam Pemilu 2024 di Sumatera Utara, PDI Perjuangan menunjukkan performa yang signifikan. Sebagai salah satu partai besar, mereka memperoleh suara terbanyak di beberapa daerah pemilihan (dapil). Misalnya, di dapil Sumut II yang meliputi wilayah Medan, PDI Perjuangan berhasil mendapatkan 76.106 suara, menghasilkan dua kursi dari tujuh yang tersedia. Selain itu, kontribusi PDI Perjuangan di tingkat DPRD Sumut 2024-2029 termasuk signifikan, dengan beberapa calon legislatif terpilih dari dapil-dapil lainnya, seperti Mangapul Purba di dapil 10 dengan suara tertinggi. Ini menunjukkan kekuatan PDI Perjuangan dalam menyumbang suara signifikan di Sumatera Utara pada Pemilu 2024. (databoks.katadata.co. id, 2024). Keberhasilan PDI-P dalam Pemilu Legislatif tahun 2024 tidak lepas dari nama besar dan sejarah Panjangnya dalam dunia politik, maka secara tidak langsung memberikan pengaruh kepada pemilih. Selain itu, citra Presiden Joko Widodo yang menjabat untuk periode 2014-2019 dan 2019-2024 dinilai merakyat oleh publik melalui penampilan, komunikasi, kebijakan dan mampu merepresentasikan PDI-P baik di pusat dan daerah (Wiwid, 2024).

Di lain sisi, para kader PDI-Perjuangan berpengaruh di Sumatera Utara bekerja untuk mempromosikan diri melalui baliho-baliho, forum-forum diskusi publik, dan melakukan berbagai kegiatan di tingkat akar rumput (grassroots), sehingga mampu menghimpun mayoritas pemilih. Di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sumatera Utara, PDI-Perjuangan sebagai partai pemenang Pemilu Legislatif tahun 2019 menempati posisi Ketua dalam Pimpinan Dewan yang diwakili oleh Drs. Baskami Ginting (dprd-sumutprov.go.id, 2023). Hasil Pilkada Sumatera Utara 2024 menunjukkan pasangan nomor urut 1, Muhammad Bobby Afif Nasution dan H. Surya, unggul dengan 64,52% suara (sekitar 3,43 juta suara). Pasangan ini didukung koalisi besar, termasuk Golkar, Gerindra, dan PAN. Sementara itu, pasangan nomor urut 2, Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala, yang diusung oleh PDI Perjuangan bersama partai lainnya, hanya memperoleh 35,48% suara (sekitar 1,88 juta suara). Dalam konteks ini, PDI Perjuangan menjadi bagian dari koalisi yang mendukung petahana Edy Rahmayadi. Perannya cukup signifikan, tetapi hasil ini menunjukkan tantangan besar dalam membangun daya tarik pemilih dibandingkan kandidat lain yang didukung oleh koalisi lebih besar (Fure et al., 2020).

Dari hasil observasi awal di lapangan yang dilakukan peneliti, ada beberapa kendala yang umum dihadapi PDI Perjuangan, khususnya dalam Pilkada seperti di Sumatera Utara 2024. Kendala ini sering kali terjadi karena kombinasi faktor internal dan eksternal yaitu: Dalam Pilkada Sumut 2024, PDI Perjuangan berkoalisi untuk mendukung pasangan Edy Rahmayadi-Hasan Basri Sagala. Namun, pasangan lawan, Bobby Nasution-Surya, didukung koalisi yang lebih besar dan kuat, termasuk Golkar, Gerindra, dan PAN. Koalisi yang besar sering memiliki sumber daya dan jaringan yang lebih luas, sehingga PDI Perjuangan menghadapi tantangan untuk menyamakan daya saing. Konflik internal atau ketidakharmonisan dalam mengelola koalisi dapat menjadi hambatan di PDI Perjuangan. Perbedaan strategi atau kepentingan antara

partai pengusung sering kali melemahkan fokus kampanye. Selain itu, pemilihan kandidat terkadang memunculkan perdebatan internal, khususnya jika kandidat tidak berasal dari kader partai. Tantangan dalam merancang kampanye yang efektif di era digital yaitu lawan politik mungkin lebih baik dalam memanfaatkan media sosial untuk menarik pemilih muda.

Dari hasil observasi awal di lapangan yang dilakukan peneliti juga melihat bahwa dalam menjalankan strategi politiknya, PDI Perjuangan juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk polarisasi masyarakat, persaingan antarpartai, serta tantangan internal dalam konsolidasi kader. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana PDI Perjuangan mempersiapkan strategi politiknya dalam menghadapi Pilkada Sumatera Utara 2024. Sumatera Utara menghadapi sejumlah tantangan sosial dan ekonomi yang kompleks, termasuk kesenjangan ekonomi antarwilayah, tingginya tingkat pengangguran, serta dampak sosial pascapandemi COVID-19. Isu-isu ini menjadi perhatian utama masyarakat dan dapat memengaruhi preferensi mereka dalam memilih pemimpin daerah. Oleh karena itu, partai politik perlu merancang pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspirasi lokal dalam strategi kampanye mereka. Di era digital, strategi politik mengalami pergeseran signifikan. Media sosial dan teknologi informasi menjadi alat utama untuk menjangkau pemilih, terutama generasi muda yang semakin terlibat dalam proses politik. PDI Perjuangan menghadapi tantangan untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif, baik melalui kampanye digital, komunikasi politik yang personal, maupun pengelolaan citra di dunia maya. Di sisi lain, pendekatan tradisional seperti pertemuan langsung dengan masyarakat tetap relevan, terutama di wilayah pedesaan Sumatera Utara yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi. Selain itu, partai ini juga dihadapkan pada tantangan internal seperti konsolidasi kader, pembentukan koalisi, dan menjaga kesatuan visi dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dinamika politik lokal, munculnya kekuatan politik baru, serta isu polarisasi masyarakat menjadi faktor eksternal yang harus diantisipasi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ayub Liwang (2023) *Kekuatan dan Strategi Politik dalam Pilkada Analisis terhadap kemenangan Adnan Purihcta dalam Pilkada*. Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kekuatan politik Adnan Purihcta sangatlah berpengaruh dalam pilkada Kabupaten Gowa bagaimana pemanfaatan birokrasi, partai politik, Klan politik dan media yang dijadikan sebuah alat untuk menjani proses pilkada, selain kekuatan politik yang bermain, bagaimana mengelolah strategi yang tepat untuk memenangkan pilkada, adapun strategi politik yang digunakan yaitu menentukan konsultan politik, dan strategi kampanye politik, pemanfaatan kekuatan politik dan strategi politik oleh Adnan Purihcta dalam pilkada Gowa yang lalu terbukti ampuh ini dibuktikan dengan kemenangan Adnan Purihcta dengan presentase suara 41,65% (Muhammad Ayub Liwang, 2023).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bukhari Ridho Siregar (2023) *“Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumut dalam Memenangkan Pemilihan Gubernur Sumut 2022”*. Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama, pengenalan langsung calon yang ingin memimpin di suatu daerah oleh masyarakat merupakan hal yang dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap calon

tersebut, kedua parpol sebagai saluran kekuasaan juga harus transparan dalam merekrut pemimpin, dengan Hal ini akan mengakibatkan peningkatan pengakuan dan kepercayaan publik serta citra partai sebagai organisasi yang transparan dan dapat diakses oleh siapa saja juga akan terbangun, dan masyarakat juga akan merasa lebih adil, karena semua proses yang dilakukan oleh partai dalam rekrutmen terlihat secara terbuka, dan ketiga, proses kemenangan yang dilakukan parpol juga harus melihat dan memperhatikan seberapa solid dan konsolidasi partai dalam memenangkan calon yang diusungnya, serta menata kadernya untuk setia pada keputusan yang diambil. oleh pihak. Ini akan mengarah pada perjalanan kemenangan yang rapi, terukur, terarah, dan solid (Bukhari Ridho Siregar, 2023).

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Partai PDI Perjuangan Dalam Memenangkan Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2024”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengutamakan analisis dan interpretasi data tanpa perhitungan atau angka, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan field Research atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lingkungan nyata dan alami untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang situasi atau fenomena yang sedang diteliti. Kemudian dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif (Descripton Research), dikatakan oleh Sugianto, penelitian ini hanya mendeskripsikan dan melaporkan suatu keadaan tanpa menilai apakah konsep atau ajaran itu benar atau tidak (Sugiarto et al., 2014). Artinya dalam penelitian ini hanya mengungkap dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan Strategi PDI Perjuangan dan usaha memenangkan pilkada Sumatera Utara tahun 2024.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama. Sumber utama yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kota Medan yang berada di Jl. Sekip Baru No.26, Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Sumber data sekunder yaitu buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian tentang Strategi partai politik dalam menghadapi dan usaha memenangkan pilkada Sumatera Utara Tahun 2024 , yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkaya sumber data primer.

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif (Sugiarto et al., 2014). Yang secara langsung dilakukan oleh penulis dengan melakukan observasi langsung, wawancara dan pengumpulan data. Artinya, mengamati dan menganalisis bagaimana Strategi PDI Perjuangan dan usaha memenangkan pilkada Sumatera Utara tahun 2024. Penelitian ini telah mendeskripsikan dan menganalisis data untuk menganalisis fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Khusus terkait Strategi PDI Perjuangan dan usaha memenangkan pilkada Sumatera Utara tahun 2024.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian, serta data yang digali melalui observasi langsung, wawancara intensif, dan observasi lapangan secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai film dokumenter pada instansi yang terkait dengan penelitian ini (Iryadi et al., 2021).

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu: Wawancara (wawancara), Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan Pengelola DPC PDI Perjuangan Sumatera Utara dengan data-data yang diperlukan agar lebih jelas. Observasi (pengamatan), Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, tujuannya untuk mendapatkan data yang akurat sehingga dapat diketahui bagaimana proses strategi partai PDI Perjuangan. Sumber data, (Lofland et.al.2019) mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti arsip, dokumen, dan lain-lain. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau observasi merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya.

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusunnya secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi langsung, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara Pulau Sumatera dengan luas sekitar 72.981 km. Wilayah ini memiliki bentang alam yang beragam, mulai dari dataran rendah di pesisir timur hingga pegunungan Bukit Barisan di bagian barat, serta Danau Toba sebagai danau vulkanik terbesar di dunia. Provinsi ini dihuni oleh berbagai etnis, seperti Batak, Melayu, Nias, dan etnis lainnya, yang menjadikan budaya di Sumatera Utara sangat beragam. Medan sebagai ibu kota provinsi merupakan pusat ekonomi, perdagangan, dan industri yang berkembang pesat. Sektor ekonomi utama meliputi perkebunan kelapa sawit, karet, kopi, dan tembakau, serta sektor pariwisata yang berkembang di kawasan Danau Toba, Berastagi, dan Nias. Infrastruktur di provinsi ini cukup baik dengan adanya jalan tol, bandara internasional, serta jalur kereta api yang menghubungkan beberapa kota. Selain itu, sektor perbankan dan keuangan juga berkembang pesat, termasuk layanan berbasis syariah yang diwakili oleh PT Bank Sumut KCP Syariah Karya. Dengan kondisi geografis, sosial, dan ekonomi yang beragam, Sumatera Utara menjadi lokasi strategis untuk berbagai penelitian di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan (Damanik & Sidauruk, 2020).

Sumatera Utara terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota yang tersebar di berbagai wilayah dengan karakteristik yang beragam. Kabupaten-kabupaten tersebut meliputi Asahan, Batu Bara, Dairi, Deli Serdang, Humbang Hasundutan, Karo, Labuhanbatu,

Labuhanbatu Selatan, Labuhanbatu Utara, Langkat, Mandailing Natal, Nias, Nias Barat, Nias Selatan, Nias Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Pakpak Bharat, Samosir, Serdang Bedagai, Simalungun, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, dan Toba. Setiap kabupaten memiliki potensi alam dan budaya yang berbeda-beda, sehingga memberikan kontribusi yang unik terhadap perekonomian dan pariwisata di Sumatera Utara (Damanik & Sidauruk, 2020).

### **Sejarah PDI Perjuangan**

PDI Perjuangan (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) adalah salah satu partai politik terbesar di Indonesia yang memiliki akar sejarah panjang dalam perjuangan demokrasi di Tanah Air. Partai ini berawal dari fusi lima partai politik nasionalis dan berhaluan kiri pada tahun 1973, yaitu Partai Nasional Indonesia (PNI), Partai Kristen Indonesia (Parkindo), Partai Katolik, Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI), dan Murba, yang kemudian membentuk Partai Demokrasi Indonesia (PDI). PDI lahir sebagai bagian dari kebijakan Orde Baru yang mengharuskan partai-partai politik di luar Golkar dan PPP bergabung dalam dua kubu besar, yakni PDI dan PPP. Namun, sepanjang era Orde Baru, PDI mengalami tekanan politik dari pemerintah, sehingga sulit berkembang sebagai kekuatan oposisi. Pada tahun 1996, PDI mengalami konflik internal yang berujung pada Peristiwa Kudatuli (Kerusuhan 27 Juli 1996), di mana terjadi perebutan kantor DPP PDI oleh kelompok yang didukung pemerintah Orde Baru. Konflik ini menyebabkan perpecahan dalam tubuh PDI, dengan Megawati Soekarnoputri sebagai pemimpin yang didukung oleh sebagian besar kader partai dan masyarakat, sementara kubu lainnya dipimpin oleh Soerjadi yang lebih dekat dengan pemerintah. Setelah kejatuhan Orde Baru pada tahun 1998, Megawati bersama para pendukungnya membentuk PDI Perjuangan sebagai partai baru yang tetap berakar pada ideologi nasionalisme dan ajaran Bung Karno. PDI Perjuangan resmi berdiri pada 1 Februari 1999 dan menjadi kekuatan politik besar dalam Pemilu 1999 dengan memperoleh suara terbanyak, meskipun tidak berhasil membentuk pemerintahan. Dengan sejarah panjangnya dalam perjuangan politik dan demokrasi, PDI Perjuangan terus berperan aktif dalam menentukan arah kebijakan nasional serta memperjuangkan kepentingan rakyat Indonesia (Pratiwi & Rahmawati, 2023).

PDI Perjuangan di Sumatera Utara merupakan salah satu kekuatan politik dominan di provinsi ini, dengan pengaruh yang kuat dalam berbagai pemilihan legislatif dan kepala daerah. Sejak era reformasi, partai ini terus memperkuat basis massanya di berbagai kabupaten dan kota, terutama di wilayah-wilayah dengan populasi besar seperti Medan, Deli Serdang, Simalungun, dan daerah sekitarnya. PDI Perjuangan Sumatera Utara memainkan peran penting dalam dinamika politik lokal, dengan mengusung berbagai kebijakan yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat, penguatan ekonomi kerakyatan, serta pemberdayaan sosial dan budaya. Dalam berbagai pemilu, PDI Perjuangan sering memperoleh suara signifikan, baik di tingkat legislatif provinsi maupun nasional. Partai ini juga telah melahirkan banyak pemimpin daerah di Sumatera Utara, baik sebagai gubernur, bupati, maupun wali kota. Salah satu tokoh penting dari PDI Perjuangan di Sumatera Utara adalah Djarot Saiful Hidayat, yang pernah menjabat sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur

Sumatera Utara pada tahun 2018. Selain itu, partai ini aktif dalam memperjuangkan berbagai isu strategis, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan kesehatan, serta penguatan sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi tulang punggung ekonomi provinsi ini. PDI Perjuangan Sumatera Utara juga dikenal memiliki basis massa yang solid, terutama di kalangan masyarakat nasionalis dan kelompok yang mendukung ideologi Soekarnoisme. Dengan jaringan organisasi yang kuat hingga ke tingkat desa, partai ini mampu mempertahankan pengaruhnya dalam politik daerah. Selain itu, PDI Perjuangan Sumatera Utara terus melakukan kaderisasi dan pendidikan politik bagi para anggotanya untuk memperkuat peran mereka dalam pemerintahan dan legislatif. Ke depan, partai ini tetap menjadi salah satu kekuatan utama dalam peta politik Sumatera Utara dan berupaya mempertahankan dominasinya dalam pemilu-pemilu mendatang (Pratiwi & Rahmawati, 2023).

### Keadaan Demografi

Sebagian besar wilayah Daerah Pemilihan di Provinsi Sumatera Utara adalah daerah kering dan pegunungan. Mata pencaharian penduduk kebanyakan sebagai petani, nelayan, buruh, dan sebagian pegawai, iklim tertinggi 34,4 C dan terendah 23,6 C. Jumlah curah hujan terbanyak di bulan Desember dan penyinaran Matahari terlama di bulan Agustus.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025**

Kabupaten Kota	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (Jiwa)		
	Jumlah	Perempuan	Laki-Laki
Sumatera Utara	15.588.525	7.765.126	7.823.399
Nias	155.629	79.577	76.052
Mandailing Natal	505.360	253.287	252.073
Tapanuli Selatan	316.486	157.066	159.420
Tapanuli Tengah	394.910	195.707	199.203
Tapanuli Utara	326.993	163.148	163.845
Toba	216.720	108.319	108.401
Labuhan Batu	520.545	256.398	264.147
Asahan	813.720	402.582	411.138
Simalungun	1.051.845	522.307	529.538
Dairi	330.586	164.649	165.937
Karo	426.471	214.935	211.536
Deli Serdang	2.048.480	1.018.951	1.029.529
Langkat	1.078.676	534.008	544.668
Nias Selatan	389.957	193.712	196.245
Humbang Hasundutan	207.076	103.236	103.840
Pakpak Bharat	56.212	27.792	28.420
Samosir	143.071	71.487	71.584
Serdang Bedagai	691.638	343.438	348.200

Batu Bara	437.360	217.395	219.965
Padang Lawas Utara	280.595	137.622	142.973
Padang Lawas	280.764	139.811	140.953
Labuhanbatu Selatan	336.577	165.064	171.513
Labuanbatu Utara	408.749	201.651	207.098
Nias Utara	158.676	79.814	78.862
Nias Barat	97.251	49.893	47.358
Sibolga	91.747	45.645	46.102
Tanjungbalai	185.647	91.715	93.932
Pematangsiantar	277.054	140.048	137.006
Tebing Tinggi	180.977	90.959	90.018
Medan	2.486.283	1.248.681	1.237.602
Binjai	307.170	153.589	153.581
Padangsidempuan	240.067	118.361	121.706
Gunungsitoli	145.233	74.279	70.954

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2025 (BPS, 2025)

**Tabel 2. Jumlah Penduduk yang berhak Memilih di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025**

Kabupaten Kota	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (Jiwa)		
	Jumlah	Perempuan	Laki-Laki
Sumatera Utara	11.581.225	6.548.000	5.033.225
Nias	125.789	51.475	74.314
Mandailing Natal	498.125	249.870	248.255
Tapanuli Selatan	310.543	152.485	158.058
Tapanuli Tengah	369.536	187.025	182.511
Tapanuli Utara	313.796	158.658	155.138
Toba	209.563	103.654	105.909
Labuhan Batu	517.857	254.589	263.268
Asahan	808.122	398.765	409.357
Simalungun	987.924	489.040	498.884
Dairi	330.586	164.649	165.937
Karo	418.436	211.589	206.847
Deli Serdang	2.028.483	1.014.974	1.013.509
Langkat	1.065.987	529.876	536.111
Nias Selatan	378.935	191.644	187.291
Humbang Hasundutan	205.976	102.586	103.390
Pakpak Bharat	51.763	24.897	26.866
Samosir	101.746	54.789	46.957
Serdang Bedagai	654.986	338.495	316.491

Batu Bara	417.864	201.896	215.968
Padang Lawas Utara	265.986	127.658	138.328
Padang Lawas	269.764	132.897	136.867
Labuhanbatu Selatan	329.764	159.246	170.518
Labuanbatu Utara	401.981	198.769	203.212
Nias Utara	136.643	65.498	71.145
Nias Barat	91.125	46.879	44.246
Sibolga	84.765	38.897	45.868
Tanjungbalai	148.476	87.649	60.827
Pematangsiantar	252.876	137.548	115.328
Tebing Tinggi	161.645	81.489	80.156
Medan	2.394.763	1.215.872	1.178.891
Binjai	294.987	143.589	151.398
Padangsidempuan	231.985	112.795	119.190
Gunungsitoli	134.154	68.249	65.905

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2025 (BPS, 2025)

Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2024, terdapat dua pasangan calon yang ditetapkan sebagai calon tetap:

1. Bobby Nasution dan Surya: Pasangan ini diusung oleh tujuh partai politik, yaitu Partai Golkar, Partai Gerindra, Partai NasDem, PAN, Partai Demokrat, PKS, dan PBB.
2. Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala: Pasangan ini diusung oleh enam partai politik, yaitu PDIP, Hanura, Partai Buruh, PKN, Partai Ummat, dan Partai Gelora.

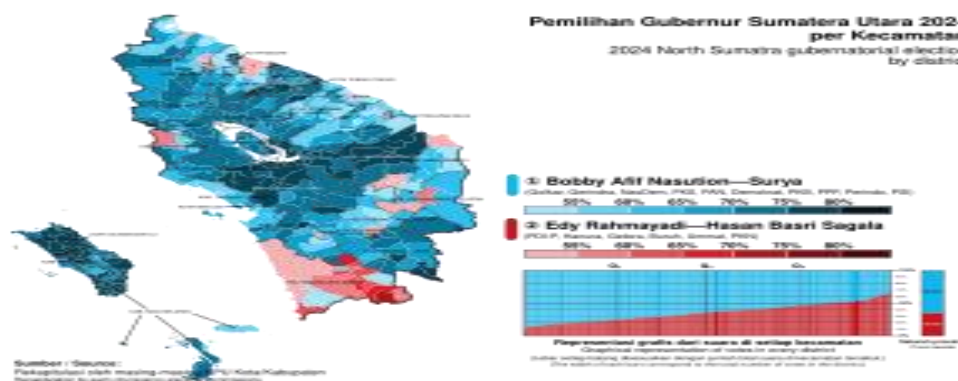
Dengan demikian, total terdapat dua pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang berkompetisi dalam Pilkada Sumatera Utara 2024. Pemilihan Umum Gubernur Sumatera Utara 2024 (disingkat Pilgub Sumatera Utara 2024) dilaksanakan pada 27 November 2024 untuk memilih Gubernur Sumatera Utara periode 2025–2030. Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sumatera Utara tahun tersebut akan diselenggarakan setelah Pemilihan umum Presiden Indonesia 2024 (Pilpres) dan Pemilihan umum legislatif Indonesia 2024 (Pileg), bersamaan dengan seluruh provinsi dan kabupaten/kota seluruh Indonesia. Gubernur petahana, Edy Rahmayadi masih dapat kembali mencalonkan diri dalam Pilgub Sumatera Utara 2024.

**Tabel 3. Perhitungan Perolehan Kursi**

Calon	Partai	Suara Rakyat	%
Bobby Nasution dan Surya	Gerinda	3.645.611	64,47%
Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala	PDI-P	2.009.311	35,53%

Sumber: (North Sumatra gubernatorial election, 2024).

Berdasarkan tabel 3 dapat kita lihat bahwa Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2024, pasangan Bobby Nasution dan Surya ditetapkan sebagai pemenang oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumatera Utara. Mereka memperoleh 3.645.611 suara, mengungguli pasangan Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala yang meraih 2.009.311 suara. Oleh karena itu, Bobby Nasution dan Surya yang akan menjabat sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara untuk periode 2025-2030.



Gambar 1. Peta Persebaran Suara

Peta hasil rekapitulasi KPU Kabupaten/Kota dari pemilihan gubernur Sumatera Utara 2024, lengkap dengan jumlah suara yang diraih oleh setiap pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang menang di setiap kecamatan. Hasil pemilu bersumber dari KPU, shapefile dari Badan Informasi Geospasial, diolah menggunakan MS Excel, Mapshaper, dan Inkscape.

Strategi yang Dilakukan Calon Gubernur dalam Pemilu 2024 yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Persuasif

Strategi ini dilakukan oleh Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala dengan melakukan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat yang ada di daerah Sumatera Utara dengan tujuan agar mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan pengikutnya.

b. Sosialisasi Visi dan Misi Strategi ini dilakukan oleh Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala dengan cara mengundang masyarakat dengan tujuan memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang visi dan misi serta janji-janjinya apabila nanti terpilih.

c. Sumbangan Sosial

Sumbangan ini dilakukan oleh beberapa Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala dengan memberikan bantuan kepada pembangunan masjid, langgar, pembangunan jalan di kampung dan lain-lain dengan tujuan agar masyarakat simpati dan memberikan dukungannya.

d. Money Politik

Strategi ini dilakukan oleh hampir semua caleg yang ada di Sumatera Utara Bahkan setiap caleg bersaing untuk saling memberikan yang lebih banyak. Pemberian uang dilakukan oleh tim suksesnya masing-masing yang terjun langsung ke

masyarakat sedangkan jumlahnya bervariasi mulai dari Rp 20.000 sampai Rp 50.000,- dan di daerah tertentu bahkan sampai Rp 100.000.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak (Dr. H.Aswan Jaya, SH.,M.I.Kom, 2025) selaku Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan Sumatera Utara, wawancara dengan Bapak Sutarto selaku Sekjen PDI Sumatera Utara dan wawancara dengan Bapak Mangapul Purba selaku Wakil Ketua Pemenangan Pemilu yaitu sebagai berikut:

1. Apa visi dan misi utama PDI Perjuangan dalam Pilgub Sumatera Utara 2024?

Visi misi utama PDI Perjuangan dalam Pilgub Sumatera Utara 2024 yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. H.Aswan Jaya, SH.,M.I.Kom selaku Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan Sumatera Utara.

“Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2024, PDI Perjuangan mengusung pasangan calon Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala. Visi utama mereka adalah mewujudkan "Sumatera Utara yang unggul, maju, dan berkelanjutan". Untuk mencapai visi tersebut, mereka menetapkan beberapa misi, antara lain: Membangun sumber daya manusia yang berkualitas, Membangun ekonomi inklusif dan berkelanjutan, Memperkuat tata kelola pemerintahan yang efektif dan melayani, Meningkatkan kesiapsiagaan terhadap kondisi darurat dan/atau bencana dan Meningkatkan daya saing dan pengambilan peran strategis nasional. Dengan visi dan misi tersebut, PDI Perjuangan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Sumatera Utara melalui pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif” (Dr. H.Aswan Jaya, SH., 2025).

Visi misi utama PDI Perjuangan dalam Pilgub Sumatera Utara 2024 yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutarto selaku Sekjen PDI Sumatera Utara.

“Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2024, PDI Perjuangan mengusung pasangan Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala. Visi utama pasangan ini adalah "Sumatera Utara yang Unggul, Maju, dan Berkelanjutan. Visi dan misi tersebut mencerminkan komitmen PDI Perjuangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, memperkuat tata kelola pemerintahan, meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana, serta meningkatkan daya saing Sumatera Utara di kancah nasional” (Sutarto, 2025).

Visi misi utama PDI Perjuangan dalam Pilgub Sumatera Utara 2024 yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Mangapul Purba selaku Wakil Ketua Pemenangan Pemilu.

“Selain visi dan misi utama yang telah disebutkan, PDI Perjuangan melalui pasangan Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2024 juga menekankan beberapa program prioritas untuk mencapai tujuan pembangunan daerah. Program-program tersebut dirancang untuk mendukung visi "Sumatera Utara yang Unggul, Maju, dan Berkelanjutan" dengan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, pengembangan infrastruktur, dan penguatan ekonomi lokal” (Mangapul Purba, 2025).

2. Bagaimana strategi PDI Perjuangan dalam meningkatkan elektabilitas calon yang diusung?

Strategi PDI Perjuangan dalam meningkatkan elektabilitas calon yang diusung yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. H.Aswan Jaya, SH.,M.I.Kom Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan Sumatera Utara.

“PDI Perjuangan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan elektabilitas pasangan calon yang mereka usung dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2024. Salah satu strategi utama adalah memperkuat mesin partai dengan menggerakkan kader dari tingkat pusat hingga akar rumput untuk aktif mengampanyekan visi dan misi calon. Partai ini juga mengoptimalkan media sosial sebagai alat komunikasi politik, dengan menyebarkan informasi tentang program kerja calon secara masif untuk menarik perhatian pemilih, terutama generasi muda. Selain itu, PDI Perjuangan melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan kampanye tatap muka. Partai ini berupaya membangun citra positif dengan menggandeng tokoh masyarakat, ulama, serta kelompok pemuda dan perempuan guna memperluas basis dukungan. Strategi lainnya adalah melakukan survei berkala untuk mengidentifikasi isu-isu strategis yang menjadi perhatian publik, sehingga pasangan calon dapat menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Sumatera Utara” (Dr. H.Aswan Jaya, SH., 2025).

Strategi PDI Perjuangan dalam meningkatkan elektabilitas calon yang diusung yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutarto selaku Sekjen PDI Sumatera Utara.

“Dalam upaya meningkatkan elektabilitas pasangan calon yang diusung pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2024, PDI Perjuangan menerapkan beberapa strategi kunci. Pertama, partai berfokus pada pemilihan calon yang memiliki rekam jejak kepemimpinan dan integritas tinggi. Misalnya, PDI Perjuangan mengusung Edy Rahmayadi, mantan Gubernur Sumatera Utara dan mantan Pangkostrad, yang dinilai sebagai sosok "ayah" yang dapat mengayomi masyarakat Sumatera Utara. Kedua, partai melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi kampanye berdasarkan hasil survei elektabilitas. Meskipun survei Litbang Kompas menunjukkan pasangan Edy Rahmayadi-Hasan Basri berada di posisi kedua dengan 28% dukungan, PDI Perjuangan menjadikan hasil ini sebagai motivasi untuk meningkatkan upaya kampanye dan mendekati diri kepada masyarakat. Ketiga, PDI Perjuangan menekankan pentingnya komunikasi efektif dengan masyarakat, termasuk melalui penggunaan media sosial dan platform digital, untuk menjangkau pemilih muda dan kelompok masyarakat lainnya. Dengan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika politik serta kebutuhan masyarakat, PDI Perjuangan berupaya meningkatkan elektabilitas calon yang diusung dalam Pilgub Sumatera Utara 2024” (Sutarto, 2025).

Strategi PDI Perjuangan dalam meningkatkan elektabilitas calon yang diusung yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Mangapul Purba selaku Wakil Ketua Pemenangan Pemilu.

“Selain strategi yang telah disebutkan, PDI Perjuangan juga menerapkan langkah-langkah berikut untuk meningkatkan elektabilitas pasangan Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2024. Pemilihan Calon yang Tepat, PDI Perjuangan memilih Edy Rahmayadi sebagai calon gubernur karena dianggap sebagai sosok "ayah" yang dapat mengayomi masyarakat Sumatera

Utara. Koalisi Strategis, PDI Perjuangan membentuk koalisi dengan partai-partai lain, seperti Partai Gelora, Partai Hanura, Partai Ummat, Partai Buruh, dan Partai Kebangkitan Nusantara (PKN), untuk memperluas basis dukungan bagi pasangan Edy-Hasan. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, PDI Perjuangan berupaya meningkatkan elektabilitas pasangan Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala dalam Pilgub Sumatera Utara 2024” (Mangapul Purba, 2025).

3. Apa faktor utama yang dipertimbangkan dalam menentukan calon gubernur yang akan diusung oleh partai?

Faktor utama yang dipertimbangkan dalam menentukan calon gubernur yang akan diusung oleh partai yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. H. Aswan Jaya, SH., M.I. Kom selaku Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan Sumatera Utara.

“Dalam menentukan calon gubernur yang akan diusung, partai politik mempertimbangkan beberapa faktor utama agar kandidat yang dipilih memiliki peluang besar untuk memenangkan pemilihan. Salah satu faktor utama adalah elektabilitas dan popularitas calon, yang diukur melalui survei internal maupun eksternal untuk mengetahui tingkat dukungan masyarakat terhadap calon tersebut. Calon dengan tingkat elektabilitas tinggi memiliki peluang lebih besar untuk menarik suara pemilih. Selain itu, kapasitas dan rekam jejak calon menjadi pertimbangan penting. Partai akan memilih calon yang memiliki pengalaman kepemimpinan, rekam jejak bersih, serta kompetensi dalam menjalankan pemerintahan. Faktor ini penting untuk memastikan bahwa calon tidak hanya mampu memenangkan pemilihan, tetapi juga dapat menjalankan pemerintahan secara efektif. Keselarasan ideologi dan visi dengan partai juga menjadi aspek yang dipertimbangkan, karena partai ingin memastikan bahwa kebijakan calon yang diusung sejalan dengan nilai-nilai dan program perjuangan partai. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah dukungan dari berbagai elemen masyarakat serta potensi membangun koalisi politik” (Dr. H. Aswan Jaya, SH., 2025).

Faktor utama yang dipertimbangkan dalam menentukan calon gubernur yang akan diusung oleh partai yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutarto selaku Sekjen PDI Sumatera Utara.

“Dalam menentukan calon gubernur yang akan diusung, PDI Perjuangan mempertimbangkan beberapa faktor utama. Pertama, rekam jejak kepemimpinan dan pengalaman calon dalam pemerintahan atau bidang terkait menjadi faktor krusial untuk memastikan kapabilitas dalam memimpin daerah. Kedua, elektabilitas calon berdasarkan hasil survei menjadi pertimbangan penting untuk memastikan peluang kemenangan dalam pemilihan. Ketiga, kesesuaian visi, misi, dan ideologi calon dengan nilai-nilai yang dianut oleh partai agar sejalan dengan program perjuangan PDI Perjuangan. Keempat, dukungan dari struktur partai dan basis massa menjadi aspek strategis agar calon mendapatkan dukungan kuat dari kader dan simpatisan. Terakhir, faktor popularitas dan penerimaan di masyarakat juga menjadi pertimbangan agar calon dapat memenangkan hati pemilih secara luas” (Sutarto, 2025).

Faktor utama yang dipertimbangkan dalam menentukan calon gubernur yang akan diusung oleh partai yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Mangapul Purba selaku Wakil Ketua Pemenangan Pemilu.

“PDI Perjuangan sangat mempertimbangkan aspek kemampuan komunikasi dan kedekatan calon dengan berbagai kelompok masyarakat. Seorang calon gubernur harus mampu membangun hubungan yang baik dengan tokoh agama, pemuda, akademisi, serta komunitas lokal untuk memperkuat dukungan politik. Selain itu, integritas dan rekam jejak bebas dari masalah hukum menjadi syarat mutlak agar calon memiliki kredibilitas di mata publik. Faktor lainnya adalah kesiapan logistik dan sumber daya kampanye, mengingat pemilihan kepala daerah membutuhkan strategi serta pendanaan yang matang. Partai juga mempertimbangkan dinamika politik lokal dan potensi koalisi dengan partai lain guna memperkuat basis dukungan serta meningkatkan peluang kemenangan dalam Pilgub Sumatera Utara 2024” (Mangapul Purba, 2025).

4. Metode apa yang digunakan PDI Perjuangan untuk menjangkau pemilih di berbagai daerah di Sumatera Utara?

Metode yang digunakan PDI Perjuangan untuk menjangkau pemilih di berbagai daerah di Sumatera Utara yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. H. Aswan Jaya, SH., M.I. Kom selaku Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan Sumatera Utara.

“PDI Perjuangan menggunakan berbagai metode untuk menjangkau pemilih di berbagai daerah di Sumatera Utara guna memastikan dukungan maksimal bagi calon yang mereka usung dalam Pilgub 2024. Salah satu metode utama yang digunakan adalah kampanye berbasis akar rumput (*grassroots campaign*), di mana partai menggerakkan kadernya dari tingkat provinsi hingga desa untuk langsung berinteraksi dengan masyarakat. Melalui pertemuan tatap muka, dialog publik, serta kegiatan sosial seperti bakti sosial dan penyuluhan, partai berusaha membangun kedekatan dengan pemilih serta memperkenalkan visi dan program calon yang mereka usung. Selain itu, strategi digital dan media sosial menjadi metode penting dalam menjangkau pemilih muda dan masyarakat perkotaan. PDI Perjuangan secara aktif menggunakan platform seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube untuk menyebarkan informasi mengenai program calon, debat politik, serta pencapaian partai. Kampanye digital ini juga diperkuat dengan pemasaran berbasis data guna memahami tren pemilih dan menyesuaikan pesan kampanye agar lebih efektif” (Dr. H. Aswan Jaya, SH., 2025).

Metode yang digunakan PDI Perjuangan untuk menjangkau pemilih di berbagai daerah di Sumatera Utara yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutarto selaku Sekjen PDI Sumatera Utara.

“PDI Perjuangan menggunakan berbagai metode untuk menjangkau pemilih di berbagai daerah di Sumatera Utara. Salah satunya adalah dengan memperkuat jaringan struktur partai dari tingkat provinsi hingga desa, sehingga mesin partai dapat bergerak secara efektif dalam menyosialisasikan program dan visi calon yang diusung. Selain itu, partai aktif melakukan kampanye berbasis tatap muka melalui pertemuan langsung dengan masyarakat, seperti kunjungan ke pasar, kelompok tani, komunitas pemuda, serta tokoh agama dan adat. Pemanfaatan media sosial dan platform digital juga menjadi strategi penting untuk menjangkau pemilih muda dan kelompok masyarakat perkotaan. Di daerah pedesaan, partai mengandalkan kegiatan sosialisasi berbasis komunitas serta kerja sama dengan tokoh masyarakat setempat untuk

membangun kedekatan dan kepercayaan. Selain itu, survei dan analisis data pemilih digunakan untuk menentukan pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat di setiap wilayah” (Sutarto, 2025).

Metode yang digunakan PDI Perjuangan untuk menjangkau pemilih di berbagai daerah di Sumatera Utara yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Mangapul Purba selaku Wakil Ketua Pemenangan Pemilu.

“PDI Perjuangan memanfaatkan program-program sosial dan pemberdayaan masyarakat sebagai sarana mendekatkan diri kepada pemilih. Misalnya, partai mengadakan kegiatan bakti sosial, seperti layanan kesehatan gratis, bantuan bagi petani dan nelayan, serta pelatihan keterampilan bagi masyarakat ekonomi lemah. Pendekatan berbasis isu juga diterapkan dengan mengangkat permasalahan lokal, seperti pembangunan infrastruktur, kesejahteraan buruh, dan akses pendidikan, agar masyarakat merasa aspirasinya diperhatikan. Selain itu, PDI Perjuangan mengaktifkan jaringan relawan dan simpatisan untuk menyebarluaskan informasi tentang calon yang diusung, baik melalui diskusi kelompok maupun door-to-door campaign. Dengan strategi yang menyeluruh, partai berusaha memastikan pesan kampanye tersampaikan secara efektif dan menciptakan hubungan emosional yang kuat dengan masyarakat di seluruh Sumatera Utara” (Mangapul Purba, 2025).

5. Seberapa besar peran kampanye tatap muka dan relawan dalam memenangkan hati masyarakat?

Peran kampanye tatap muka dan relawan dalam memenangkan hati masyarakat yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. H. Aswan Jaya, SH., M.I.Kom selaku Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan Sumatera Utara.

“Kampanye tatap muka dan relawan memiliki peran yang sangat besar dalam memenangkan hati masyarakat, terutama dalam pemilihan kepala daerah seperti Pilgub Sumatera Utara 2024. Kampanye tatap muka memungkinkan calon dan timnya untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, mendengarkan aspirasi mereka, serta menjelaskan program-program yang akan dijalankan. Interaksi ini menciptakan kedekatan emosional antara calon dan pemilih, sehingga lebih efektif dalam membangun kepercayaan dan loyalitas dibandingkan kampanye melalui media massa atau digital saja. Selain itu, peran relawan sangat krusial dalam menyebarkan pesan kampanye secara luas dan mendalam. Relawan yang berasal dari berbagai latar belakang masyarakat dapat menjangkau kelompok-kelompok pemilih yang mungkin sulit dijangkau oleh tim inti kampanye. Mereka berfungsi sebagai duta yang menyampaikan visi, misi, dan program calon secara langsung kepada keluarga, teman, dan komunitas mereka. Keberadaan relawan juga membantu membangun opini publik yang positif dan menggerakkan pemilih yang masih ragu untuk memberikan dukungan” (Dr. H. Aswan Jaya, SH., 2025).

Peran kampanye tatap muka dan relawan dalam memenangkan hati masyarakat yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutarto selaku Sekjen PDI Sumatera Utara.

“Kampanye tatap muka dan peran relawan memiliki pengaruh besar dalam memenangkan hati masyarakat, terutama di daerah yang masih mengandalkan komunikasi langsung dibandingkan media digital. Melalui kampanye tatap muka, calon dan tim sukses dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat, mendengarkan

aspirasi mereka, serta membangun kepercayaan secara lebih personal. Relawan berperan sebagai ujung tombak dalam menyebarkan visi, misi, dan program calon di tingkat akar rumput, baik melalui door-to-door campaign, pertemuan komunitas, maupun diskusi kelompok. Selain itu, kehadiran relawan yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat, seperti pemuda, tokoh agama, dan komunitas lokal, membantu memperkuat jaringan dukungan serta menciptakan efek domino dalam meningkatkan elektabilitas calon. Dengan pendekatan yang lebih humanis dan emosional, kampanye tatap muka dan relawan menjadi strategi efektif dalam meraih simpati serta memenangkan suara masyarakat” (Sutarto, 2025).

Peran kampanye tatap muka dan relawan dalam memenangkan hati masyarakat yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Mangapul Purba selaku Wakil Ketua Pemenangan Pemilu.

“Selain membangun kedekatan dengan masyarakat, kampanye tatap muka dan relawan juga berperan dalam menangkal hoaks serta misinformasi yang dapat memengaruhi persepsi pemilih. Dengan berkomunikasi langsung, tim kampanye dapat memberikan klarifikasi terhadap isu-isu negatif dan memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat mengenai calon yang diusung. Relawan juga memainkan peran penting dalam mengidentifikasi permasalahan spesifik di setiap daerah dan menyampaikan solusi yang ditawarkan oleh calon secara lebih relevan dan kontekstual. Selain itu, keterlibatan aktif relawan dalam kegiatan sosial, seperti program bantuan dan kerja bakti, dapat membangun citra positif dan menunjukkan kepedulian calon terhadap masyarakat. Dengan kombinasi strategi komunikasi yang efektif dan kehadiran relawan yang solid, kampanye tatap muka menjadi salah satu faktor utama dalam meraih kepercayaan dan dukungan pemilih” (Mangapul Purba, 2025).

6. Bagaimana strategi PDI Perjuangan dalam menghadapi serangan kampanye negatif dari lawan politik?

Strategi PDI Perjuangan dalam menghadapi serangan kampanye negatif dari lawan politik yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. H.Aswan Jaya, SH.,M.I.Kom selaku Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan Sumatera Utara.

“DI Perjuangan menerapkan berbagai strategi dalam menghadapi serangan kampanye negatif dari lawan politik guna menjaga citra partai dan kandidat yang mereka usung dalam Pilgub Sumatera Utara 2024. Salah satu strategi utama adalah meningkatkan komunikasi politik yang positif, dengan terus menyampaikan visi, misi, serta program unggulan pasangan calon kepada masyarakat. Dengan fokus pada isu-isu substansial dan solusi nyata, PDI Perjuangan berusaha mengalihkan perhatian publik dari isu negatif yang dihembuskan oleh lawan politik. Selain itu, partai juga memanfaatkan media sosial dan tim komunikasi digital untuk menangkal hoaks dan misinformasi. Mereka secara aktif memonitor narasi negatif yang berkembang di berbagai platform dan segera memberikan klarifikasi atau bantahan berbasis data dan fakta. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemilih mendapatkan informasi yang akurat dan tidak terpengaruh oleh propaganda negatif” (Dr. H.Aswan Jaya, SH., 2025).

Strategi PDI Perjuangan dalam menghadapi serangan kampanye negatif dari lawan politik yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutarto selaku Sekjen PDI Sumatera Utara.

“Dalam menghadapi serangan kampanye negatif dari lawan politik, PDI Perjuangan menerapkan strategi yang fokus pada klarifikasi cepat, penguatan citra positif, dan kampanye berbasis program. Partai secara aktif menangkal isu-isu negatif dengan memberikan klarifikasi melalui media sosial, pernyataan resmi, serta komunikasi langsung dengan masyarakat untuk memastikan informasi yang beredar tetap akurat. Selain itu, PDI Perjuangan lebih menekankan kampanye yang mengedepankan gagasan dan solusi konkret bagi masyarakat, sehingga pemilih tetap fokus pada visi dan misi yang diusung. Partai juga memanfaatkan peran kader dan relawan untuk menyampaikan narasi positif serta menjelaskan pencapaian calon yang diusung. Dengan mengedepankan politik santun dan respons yang terukur, PDI Perjuangan berupaya menjaga elektabilitas serta menghindari konflik yang dapat merugikan citra partai maupun kandidat” (Sutarto, 2025).

Strategi PDI Perjuangan dalam menghadapi serangan kampanye negatif dari lawan politik yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Mangapul Purba selaku Wakil Ketua Pemenangan Pemilu.

“PDI Perjuangan memperkuat strategi komunikasi dengan membangun jaringan media yang solid untuk menangkal serangan kampanye negatif secara lebih luas. Partai bekerja sama dengan jurnalis, akademisi, serta tokoh masyarakat untuk menyebarluaskan informasi yang benar dan membangun narasi yang lebih kredibel. Selain itu, partai juga mendorong calon yang diusung untuk tetap fokus pada kampanye berbasis kinerja, dengan menunjukkan rekam jejak serta program konkret yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Strategi advokasi hukum juga diterapkan dengan menempuh jalur hukum terhadap fitnah atau berita bohong yang dapat merugikan partai dan calon. Dengan pendekatan yang komprehensif, PDI Perjuangan memastikan bahwa serangan kampanye negatif tidak mengalihkan fokus dari tujuan utama, yaitu memenangkan hati masyarakat melalui program yang nyata dan solutif” (Mangapul Purba, 2025).

7. Apakah PDI Perjuangan akan berkoalisi dengan partai lain dalam Pilgub Sumut 2024? Jika ya, apa pertimbangannya?

PDI Perjuangan akan berkoalisi dengan partai lain dalam Pilgub Sumut 2024 yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. H. Aswan Jaya, SH., M.I. Kom selaku Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan Sumatera Utara.

“Ya, dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara (Pilgub Sumut) 2024, PDI Perjuangan berkoalisi dengan beberapa partai lain untuk mengusung pasangan calon Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala. Partai-partai yang tergabung dalam koalisi ini antara lain Partai Buruh, Partai Gelora, Partai Kebangkitan Nusantara (PKN), Partai Hanura, dan Partai Ummat. Pertimbangan utama dalam pembentukan koalisi ini adalah untuk memperkuat basis dukungan politik dan meningkatkan peluang kemenangan pasangan calon yang diusung. Dengan menggandeng partai-partai lain, PDI Perjuangan berharap dapat menjangkau segmen pemilih yang lebih luas dan menciptakan sinergi dalam upaya kemenangan Pilgub Sumut 2024. Selain itu, koalisi ini juga bertujuan untuk menghadapi 'super koalisi' yang mendukung calon lain,

sehingga persaingan dalam pemilihan menjadi lebih seimbang” (Dr. H.Aswan Jaya, SH., 2025).

PDI Perjuangan akan berkoalisi dengan partai lain dalam Pilgub Sumut 2024 yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutarto selaku Sekjen PDI Sumatera Utara.

“Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2024, PDI Perjuangan (PDIP) memutuskan untuk mengusung calon gubernur tanpa berkoalisi dengan partai lain. Keputusan ini dimungkinkan karena PDIP memiliki 21 kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sumatera Utara, mendekati ambang batas 20 kursi yang diperlukan untuk mengajukan pasangan calon secara mandiri. Pertimbangan utama PDIP untuk maju tanpa koalisi adalah untuk menjaga independensi dalam menentukan arah kebijakan dan program kerja yang sejalan dengan visi dan misi partai. Selain itu, dengan mengusung calon sendiri, PDIP dapat lebih leluasa dalam menyampaikan ideologi partai kepada masyarakat tanpa kompromi dengan agenda partai lain. Keputusan ini juga mencerminkan kepercayaan diri PDIP terhadap kekuatan basis massanya di Sumatera Utara, sehingga merasa mampu bersaing secara kompetitif dalam kontestasi Pilgub Sumut 2024” (Sutarto, 2025).

PDI Perjuangan akan berkoalisi dengan partai lain dalam Pilgub Sumut 2024 yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Mangapul Purba selaku Wakil Ketua Pemenangan Pemilu.

“Selain mempertimbangkan faktor kemandirian politik, PDI Perjuangan juga menilai dinamika politik lokal dalam menentukan strategi pencalonan di Pilgub Sumut 2024. Meskipun partai memiliki kekuatan elektoral yang cukup, keputusan untuk berkoalisi atau tidak juga bergantung pada potensi peta persaingan dan kebutuhan memperluas basis dukungan. Jika diperlukan, PDIP dapat menjalin kerja sama strategis dengan partai lain yang memiliki visi dan misi sejalan, terutama dalam menghadapi lawan politik yang kuat. Selain itu, koalisi bisa menjadi langkah taktis untuk memperkuat jaringan di daerah yang belum sepenuhnya dikuasai partai. Dengan pendekatan yang fleksibel dan mempertimbangkan dinamika politik yang berkembang, PDI Perjuangan tetap terbuka terhadap kemungkinan berkoalisi demi meningkatkan peluang kemenangan di Pilgub Sumatera Utara 2024” (Mangapul Purba, 2025).

8. Bagaimana strategi PDI Perjuangan dalam menghadapi calon dari partai lain yang kuat di Sumatera Utara?

Strategi PDI Perjuangan dalam menghadapi calon dari partai lain yang kuat di Sumatera Utara 2024 yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. H.Aswan Jaya, SH.,M.I.Kom selaku Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan Sumatera Utara.

“PDI Perjuangan menerapkan berbagai strategi dalam menghadapi calon dari partai lain yang kuat di Sumatera Utara pada Pilgub 2024. Salah satu strategi utama adalah memperkuat konsolidasi internal partai, di mana seluruh kader, mulai dari tingkat pusat hingga daerah, dikerahkan untuk bekerja secara maksimal dalam mendukung pasangan calon yang diusung. Partai juga mengoptimalkan jaringan relawan dan simpatisan untuk memperluas jangkauan kampanye di seluruh wilayah Sumatera Utara. Selain itu, PDI Perjuangan menggunakan strategi kampanye berbasis isu dan program konkret. Mereka berupaya menampilkan keunggulan calon yang mereka usung dengan menyoroti rekam jejak, pengalaman kepemimpinan, serta

program kerja yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Sumatera Utara. Dengan cara ini, mereka membangun citra calon sebagai sosok yang kompeten dan mampu membawa perubahan positif” (Dr. H.Aswan Jaya, SH., 2025).

Strategi PDI Perjuangan dalam menghadapi calon dari partai lain yang kuat di Sumatera Utara 2024 yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutarto selaku Sekjen PDI Sumatera Utara.

“Dalam menghadapi calon dari partai lain yang kuat di Sumatera Utara, PDI Perjuangan menerapkan strategi berbasis penguatan mesin partai, peningkatan elektabilitas calon, serta kampanye berbasis program. Partai memperkuat struktur dan jaringan kader hingga tingkat desa untuk memastikan strategi kemenangan berjalan efektif di seluruh wilayah. Selain itu, PDI Perjuangan berfokus pada sosialisasi pencapaian serta visi dan misi calon yang diusung, dengan menonjolkan rekam jejak, pengalaman, serta program konkret yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Kampanye juga dilakukan secara masif melalui berbagai media, baik tatap muka, media sosial, maupun kerja sama dengan tokoh masyarakat. Dengan pendekatan yang sistematis, PDI Perjuangan berusaha memastikan bahwa calon yang diusung mampu bersaing dengan kandidat kuat dari partai lain dan memenangkan hati pemilih di Sumatera Utara” (Sutarto, 2025).

Strategi PDI Perjuangan dalam menghadapi calon dari partai lain yang kuat di Sumatera Utara 2024 yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Mangapul Purba selaku Wakil Ketua Pemenangan Pemilu.

“PDI Perjuangan juga mengadopsi pendekatan berbasis data dengan melakukan survei elektabilitas secara berkala untuk memahami preferensi pemilih dan menyesuaikan strategi kampanye sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Partai juga memanfaatkan program-program sosial dan pemberdayaan masyarakat untuk membangun citra positif serta menunjukkan kepedulian nyata terhadap permasalahan lokal. Dalam menghadapi calon dari partai lain yang kuat, PDI Perjuangan menghindari kampanye negatif dan lebih menekankan politik santun dengan menyajikan gagasan serta solusi konkret. Selain itu, partai terus memperkuat komunikasi dengan kelompok strategis, seperti pemilih muda, buruh, petani, dan komunitas keagamaan, guna memperluas basis dukungan. Dengan strategi yang adaptif dan berbasis fakta, PDI Perjuangan berupaya menghadapi persaingan dengan pendekatan yang lebih efektif dan terukur” (Mangapul Purba, 2025).

9. Apa pembelajaran utama dari Pilgub Sumut sebelumnya yang menjadi dasar strategi di tahun 2024?

Pembelajaran utama dari Pilgub Sumut sebelumnya yang menjadi dasar strategi di tahun 2024 yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. H.Aswan Jaya, SH.,M.I.Kom selaku Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan Sumatera Utara.

“Pembelajaran utama dari Pilgub Sumatera Utara sebelumnya menjadi dasar bagi strategi PDI Perjuangan dalam menghadapi Pilgub Sumut 2024. Salah satu pelajaran penting adalah pentingnya membangun koalisi yang kuat untuk meningkatkan daya saing kandidat yang diusung. Pada Pilgub sebelumnya, dukungan partai politik yang solid terbukti berperan besar dalam memperluas basis suara dan memastikan keberlanjutan strategi kampanye di berbagai daerah. Oleh karena itu, di Pilgub 2024, PDI Perjuangan menggandeng beberapa partai lain agar memiliki

kekuatan politik yang lebih kompetitif. Selain itu, pemetaan suara yang lebih akurat dan pendekatan kampanye yang sesuai dengan karakteristik pemilih menjadi faktor kunci yang dipelajari dari pengalaman sebelumnya. Wilayah Sumatera Utara memiliki keberagaman demografis yang signifikan, sehingga diperlukan strategi kampanye yang lebih spesifik dan berbasis data. Dengan memahami kecenderungan pemilih di berbagai daerah, PDI Perjuangan dapat menyesuaikan metode kampanye mereka, baik melalui kampanye tatap muka, media sosial, maupun kerja sama dengan tokoh masyarakat setempat” (Dr. H.Aswan Jaya, SH., 2025).

Pembelajaran utama dari Pilgub Sumut sebelumnya yang menjadi dasar strategi di tahun 2024 yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutarto selaku Sekjen PDI Sumatera Utara.

“Pembelajaran utama dari Pilgub Sumut sebelumnya yang menjadi dasar strategi PDI Perjuangan di tahun 2024 adalah pentingnya konsolidasi internal, pemilihan calon yang tepat, serta strategi kampanye yang lebih efektif. Pada pemilihan sebelumnya, PDI Perjuangan menyadari bahwa soliditas partai, koordinasi antara kader, serta kerja sama dengan elemen masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil pemilihan. Selain itu, pemilihan calon yang memiliki rekam jejak kuat dan diterima oleh berbagai kelompok masyarakat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan elektabilitas. Kampanye yang lebih terarah, berbasis data, dan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat juga menjadi pelajaran penting, mengingat perubahan pola perilaku pemilih yang semakin kritis terhadap janji politik. Dengan memanfaatkan pengalaman dari Pilgub sebelumnya, PDI Perjuangan menyesuaikan strategi di tahun 2024 agar lebih responsif terhadap dinamika politik dan lebih efektif dalam memenangkan hati pemilih” (Sutarto, 2025).

Pembelajaran utama dari Pilgub Sumut sebelumnya yang menjadi dasar strategi di tahun 2024 yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Mangapul Purba selaku Wakil Ketua Pemenangan Pemilu.

“PDI Perjuangan juga belajar dari pentingnya membangun narasi politik yang kuat dan konsisten dalam menghadapi lawan-lawan politik. Pada Pilgub sebelumnya, partai menyadari bahwa kampanye tidak hanya tentang menawarkan program kerja, tetapi juga membangun kepercayaan dan kedekatan emosional dengan masyarakat. Oleh karena itu, di tahun 2024, PDI Perjuangan semakin menekankan komunikasi politik yang jelas, dengan pendekatan yang lebih persuasif dan berbasis kebutuhan masyarakat di berbagai wilayah Sumatera Utara. Selain itu, partai juga memahami bahwa pemanfaatan media sosial dan teknologi digital menjadi semakin krusial dalam menjangkau pemilih muda serta mengatasi kampanye negatif yang beredar di ruang digital. Dengan belajar dari pengalaman sebelumnya, PDI Perjuangan berusaha mengoptimalkan setiap aspek kampanye agar lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan perkembangan politik serta sosial saat ini” (Mangapul Purba, 2025).

10. Apa tantangan terbesar yang dihadapi PDI Perjuangan di Pilgub Sumut sebelumnya, dan bagaimana cara mengatasinya di pemilu kali ini?

Tantangan terbesar yang dihadapi PDI Perjuangan di Pilgub Sumut sebelumnya, dan bagaimana cara mengatasinya di pemilu ini yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. H.Aswan Jaya, SH.,M.I.Kom selaku Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan Sumatera Utara.

“Tantangan terbesar yang dihadapi PDI Perjuangan pada Pilgub Sumatera Utara sebelumnya adalah persaingan dengan kandidat yang memiliki popularitas tinggi serta dukungan politik dan finansial yang kuat. Pada pemilu sebelumnya, lawan yang diusung oleh partai-partai besar sering kali memiliki jaringan yang luas, termasuk dukungan dari tokoh masyarakat, organisasi lokal, serta elemen-elemen strategis di provinsi ini. Untuk mengatasi tantangan ini di Pilgub 2024, PDI Perjuangan membangun koalisi yang lebih luas dengan partai-partai lain guna memperkuat basis dukungan dan meningkatkan daya saing pasangan calon mereka. Tantangan lain adalah kurangnya dominasi di beberapa daerah tertentu, terutama di wilayah yang lebih mendukung lawan politik. Untuk mengatasi hal ini, PDI Perjuangan menerapkan strategi kampanye berbasis pemetaan suara, di mana mereka lebih fokus pada daerah-daerah yang masih memiliki potensi suara yang belum tergarap. Dengan memahami pola pemilih dan menyesuaikan pendekatan kampanye, partai berharap dapat meningkatkan perolehan suara di wilayah yang sebelumnya sulit ditembus. Terakhir, partisipasi pemilih yang masih perlu ditingkatkan juga menjadi tantangan. Dalam beberapa pemilihan sebelumnya, angka golput cukup signifikan, yang dapat memengaruhi hasil akhir pemilu. Untuk mengatasi ini, PDI Perjuangan mengintensifkan kampanye langsung ke masyarakat dan menggerakkan relawan untuk meningkatkan kesadaran pemilih tentang pentingnya menggunakan hak suara mereka. Dengan strategi yang lebih adaptif dan berbasis pengalaman sebelumnya, PDI Perjuangan berharap dapat mengatasi tantangan yang ada dan meraih kemenangan di Pilgub Sumut 2024” (Dr. H.Aswan Jaya, SH., 2025).

Tantangan terbesar yang dihadapi PDI Perjuangan di Pilgub Sumut sebelumnya, dan bagaimana cara mengatasinya di pemilu ini yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutarto selaku Sekjen PDI Sumatera Utara.

“Tantangan terbesar yang dihadapi PDI Perjuangan di Pilgub Sumut sebelumnya adalah persaingan ketat dengan kandidat kuat dari partai lain, dinamika politik yang berubah cepat, serta isu-isu negatif yang dapat mempengaruhi citra partai dan calon yang diusung. Selain itu, faktor perpecahan suara akibat banyaknya calon yang bertarung serta tingkat partisipasi pemilih yang fluktuatif juga menjadi kendala dalam mengamankan kemenangan. Untuk mengatasinya di Pilgub 2024, PDI Perjuangan memperkuat soliditas internal partai, mengoptimalkan strategi komunikasi, serta menjalankan kampanye berbasis program nyata yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Partai juga lebih aktif menangkal isu negatif dengan memberikan klarifikasi cepat dan memanfaatkan media digital untuk menyebarkan informasi yang benar. Selain itu, PDI Perjuangan berupaya meningkatkan efektivitas kampanye dengan pendekatan berbasis data dan memperluas jaringan relawan agar mampu menjangkau pemilih secara lebih luas dan tepat sasaran” (Sutarto, 2025).

Tantangan terbesar yang dihadapi PDI Perjuangan di Pilgub Sumut sebelumnya, dan bagaimana cara mengatasinya di pemilu ini yaitu seperti yang disampaikan oleh Bapak Mangapul Purba selaku Wakil Ketua Pemenangan Pemilu.

“Selain tantangan eksternal, PDI Perjuangan juga menghadapi kendala internal seperti konsolidasi kader dan menjaga semangat perjuangan di seluruh tingkatan struktur partai. Pada Pilgub sebelumnya, perbedaan kepentingan politik di tingkat daerah terkadang menjadi hambatan dalam menjalankan strategi kampanye yang solid. Untuk mengatasi hal ini di Pilgub 2024, partai lebih aktif dalam membangun komunikasi yang harmonis antara pusat dan daerah, memastikan seluruh kader memiliki visi yang sama dalam memenangkan calon yang diusung. Selain itu, PDI Perjuangan meningkatkan pelatihan bagi tim kampanye dan relawan agar memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menyampaikan visi dan program calon kepada masyarakat. Dengan memperkuat koordinasi internal dan memperbaiki pola kerja tim di lapangan, PDI Perjuangan berusaha memastikan strategi yang lebih efektif dan terarah dalam menghadapi Pilgub Sumatera Utara 2024” (Mangapul Purba, 2025).

## KESIMPULAN

PDI Perjuangan menghadapi Pilgub Sumatera Utara 2024 dengan strategi yang lebih matang dan berbasis pengalaman dari pemilu sebelumnya. Partai ini mengusung pasangan calon dengan visi dan misi yang kuat serta berkoalisi dengan beberapa partai lain untuk memperluas dukungan. Dalam meningkatkan elektabilitas, PDI Perjuangan memanfaatkan berbagai metode kampanye, termasuk pendekatan tatap muka, peran aktif relawan, serta pemanfaatan media sosial untuk menjangkau pemilih di seluruh daerah Sumatera Utara. Dalam menghadapi lawan politik yang kuat, PDI Perjuangan menerapkan strategi berbasis pemetaan suara dan komunikasi politik yang positif. Mereka fokus pada penguatan jaringan kader dan relawan untuk menjangkau pemilih serta menangkal kampanye negatif dengan respons cepat melalui tim komunikasi digital. Pengalaman dari pemilu sebelumnya menunjukkan bahwa partai harus lebih proaktif dalam menangkal hoaks, meningkatkan partisipasi pemilih, dan memperkuat pengaruh di wilayah yang sebelumnya sulit ditembus. Koalisi politik juga menjadi langkah strategis untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dengan menggandeng beberapa partai lain, PDI Perjuangan berusaha menciptakan sinergi dalam kemenangan Pilgub Sumut 2024. Kampanye berbasis isu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat menjadi fokus utama dalam memenangkan hati pemilih. Secara keseluruhan, PDI Perjuangan menghadapi Pilgub Sumut 2024 dengan pendekatan yang lebih strategis, berbasis data, dan mengutamakan interaksi langsung dengan masyarakat. Dengan mengatasi tantangan dari pemilu sebelumnya dan menerapkan strategi yang lebih efektif, partai ini berharap dapat memperoleh kemenangan yang signifikan dalam kontestasi politik di Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arya, A., Wijaya, M., Rahdin, E., Studi, P., Pemerintahan, I., & Buton, U. M. (2021). *the Winning Strategy of the Golkar Party in Bringing Legislative Candidates in Baubau City*. 2(2), 13–23.
- Aminah, I. Nur. 2021. *Skripsi' Strategi Politik Calon Lefislatif Incumbent Pada Pemilu*

- 2014 (Studi Kasus Pemanfaatan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional di Kabupaten Jeneponto)'. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Assauri, Sofjan. 2023. *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- BPS. (2015). Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha.
- Bukhari Ridho Siregar. (2023). Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumut dalam Memenangkan Pemilihan Gubernur Sumut 2022. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 121–132.
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>
- Dr. H.Aswan Jaya, SH., M. I. K. (2025). Wawancara. Selaku Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan Sumatera Utara Tanggal 19 Februari.
- Fure, C. I., Pati, A. B., & Posumah, D. (2020). Strategi Pdi-Perjuangan Dalam Pemenangan Calon Legislatif Perempuan Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Politico*, 9(1).
- Iryadi, Setiawan, B., & Sutarti. (2016). PELATIHAN ANALISIS DATA PENELITIAN (PRIMER dan SEKUNDER) BAGI MAHASISWA STIE KESATUAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–4. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1/1>
- Larasati, R., & Rafni, A. (2024). Strategi Partai NasDem dalam memenangkan Pemilihan Umum 2024.
- Mangapul Purba. (2025). Wawancara. Selaku Wakil Ketua Pemenangan Pemilu Tanggal 12 Maret.
- Muhammad Ayub Liwang. (2023). Kekuatan dan Strategi Politik dalam Pilkada Analisis terhadap kemenangan Adnan Purihcta dalam Pilkada. *Jurnal Lanskap Politik*, 2(1), 142–152.
- North Sumatra gubernatorial election. (2024). [100\\_DC1\\_pkwkp\\_191086\\_1733743753\\_75415331-07a0-4983-b07e-6acc0e3cfb98.pdf](https://www.indonesiaelections.ac.id/100_DC1_pkwkp_191086_1733743753_75415331-07a0-4983-b07e-6acc0e3cfb98.pdf).
- Pratiwi, F. N., & Rahmawati, A. (2023). Representasi Kekuasaan Megawati Soekarnoputri Dalam Pidato Politik Peringatan Hut Ke-50 Pdi-P. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 21(21), 119–131. <https://doi.org/10.25170/kolita.21.4842>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Sugiarto, B., Pratiwi, O. C., & Akbar, A. A. S. (2014). Strategi pemenangan dalam pemilihan kepala daerah. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 27(3), 143. <https://doi.org/10.20473/mkp.v27i32014.143-151>
- Sutarto. (2025). Wawancara. Selaku Sekjen PDI Sumatera Utara Tanggal 12 Maret.
- Widyana, M. R. (2022). Strategi Partai Gelora Sebagai Partai Baru Menuju Pemilu 2024 Untuk Memenuhi Parliamentary Threshold. *Jurnal PolGov*, 4(1), 125–168. <https://doi.org/10.22146/polgov.v4i1.3861>
- Wiwid. (2024). Strategi Kampanye Partai Amanat Nasional Pada Pemilu Legislatif 2024 : Pendekatan Teori Marketing-Mix. *Jurnal Politik Profetik*, 12, 37–63.

Zeliana, Y., Sulastri, E., Sumarno, S., & Andriyani, L. (2021). Strategi Politik Pemenangan Petahana Pasangan Hj. Airin Rachmi Diany Dan Benyamin Davnie Pada Pilkada Kota Tangerang Selatan Tahun 2015. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.24853/independen.2.1.9-20>